

Ratna Ayu Budhiarti

The Untold Stories

Cerita Kita: Aku, Kamu, dan Mereka

Self Published at:

www.nulisbuku.com

THE UNTOLD STORIES

Cerita Kita: Aku, Kamu, dan Mereka

Oleh: Ratna Ayu Budhiarti

Copyright © 2012 by Ratna Ayu Budhiarti

Desain Sampul:

Didi Rahman

(<http://www.facebook.com/anakubu>)

Penerbit:

Purple Butterfly

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

WARNING!

MEMBACA ISI BUKU INI AKAN MEMBUAT ANDA SHOCK, KAGET, MIRIS,
MERENUNG, MENANGIS, NYENGIR, TERTAWA, DAN KETAGIHAN!

AJAK TEMAN-TEMAN UNTUK MEMBACA BUKU INI, AGAR EFEK KETAGIHAN
ANDA BISA SEGERA MENULAR!

BAGIAN YANG TIDAK KALAH PENTING

Alhamdulillah, akhirnya terambil juga keputusan untuk membukukan tulisan ini, yang beberapa di antaranya selama sekian tahun hanya menghuni salah satu *folder* di komputer saya, dan sebagian lagi sudah dipublikasikan di blog dan *facebook*.

Selalu bersyukur pada Yang Maha Cinta atas keajaiban-keajaiban dalam hidup saya, termasuk memberikan saya seorang suami penyabar yang selalu menampung ide-ide saya yang bisa loncat kapan saja, dan membuatkan saya foto cover buku yang keren ini, termasuk sesi pemotretan yang membuat saya merasa istimewa dan menjadi model sungguhan. Terimakasih, *darling*, kamu memang fotografer dan desainer grafis andalanku!

Terimakasih untuk teman-teman penulis dan seniman lainnya di Bandung, Tasikmalaya, Denpasar, dan kota lainnya, yang selalu memberikan semangat dan menginspirasi dalam setiap percakapan dan diskusi di *inbox*, *sms*, *twitter*, *chat*, ataupun obrolan sambil lalu sambil *ngopi* di pinggir pantai.

Terimakasih kepada para pembaca karya-karya saya, baik yang sudah maupun yang akan. Semua masukan positif kalian pasti sangat berguna dan memberikan kesegaran inspirasi lainnya.

Terimakasih juga untuk Nulis Buku, yang mewadahi idealisme para penulis, baru maupun lama, untuk membukukan karya-karyanya.

Terakhir, buku ini saya persembahkan untuk *my special man*, Didi Rahman, dan Khanza Janeeta Rahman, putri kecil saya, yang selalu memeriahkan hari saya dengan peluk, cium, dan tawa renyah, yang membuat saya lebih terpacu mengatur waktu antara menulis, berjualan online, dan bermain bersama perempuan kecil cantik dan keriting paling menawan ini.

Selamat membaca beberapa kisah dan puisi di buku ini, yang merupakan formula campuran inspirasi dari imajinasi, sebuah film, kisah nyata, pengalaman pribadi, pengalaman teman. Cerita kita: aku, kamu, dan mereka.

Denpasar, Februari 2012

UNTUK PRIA YANG PERNAH KUCINTAI SEPENUH HATI DI MASA LALU, YANG KEPADANYA KUSERAHKAN SELURUH JIWA RAGA, DAN KADANG-KADANG KUCINTAI DIAM-DIAM SAAT INI

Saat ini, ketika aku berpikir ulang tentang kelanjutan hubungan untuk menuju ke jenjang lebih serius dengan pacarku, aku berpikir tentang keamanan. Keadaan pacarku sekarang lebih baik daripada kondisimu dulu. Ia sudah punya pekerjaan dengan gaji yang layak, punya kendaraan pribadi, punya visi yang jelas tentang rumah tangga dan membesarkan anak-anak kelak. Ya, tak ada alasan untuk menolak menghabiskan sisa umur bersamanya!

Tapi ketika menyadari itu, aku kembali teringat padamu. Aku telah berhasil memecahkan misteri pertanyaan “kenapa kita harus putus?”. Dan aku mulai bisa memaafkanmu. Harapan itu mulai mengganggu lagi, seperti mumi yang terbangun dari tidur panjang. Aku bahkan berharap saat ini kita bisa duduk bersama di sofa empuk, sambil minum kopi dan menghabiskan malam panjang, bercerita panjang lebar tentang muasal perpisahan kita, juga tentang semua petualangan yang kita tempuh selama berpisah. Aku jadi ingin tahu, sudah berapa bibir yang kau cium setelah aku?

Jadi bagaimana kalau kita sekarang *comeback* saja dan menikah? Tapi masalahnya tidak sesederhana itu, bukan? Mungkin kau sudah tak berhasrat menghabiskan sisa hidup denganku lagi. Mungkin kau sudah merayu wanita lain lagi, mengajaknya melihat bintang pada malam-malam yang bening, memeluknya saat dingin, dan memberi kecupan di kening dan bibir seperti yang pernah kau lakukan padaku juga.

SAYANGNYA KEPONAKANKU LAHIR DI NEGERI YANG MALANG BANYAK MALINGNYA

Mata keponakanku itu juga kelihatannya bagus. Sebagai pewaris mata elang dari keluarga, mata itu harus digunakan untuk membaca semua yang harus dipelajari. Lupakan tentang pelajaran berkonsep seperti di ruang kelas! Ini tentang hidup. Keponakanku harus punya hobi membaca seperti nenek-moyang pendahulu kita. Seperti aku juga. Kalau kau mau, *Baby*, Tante akan mengajakmu bergabung dengan klub menulis atau kuberi les *privat* sekalian. Kau bisa membaca hasil tulisan Tante tentang rasa sakit ketika patah hati, seperti hati yang teriris ketika melihat pengemis tua mengorek tong sampah di sebelah *Mc Donald* yang penuh sesak dengan ABG konsumtif, yang demi gengsi menghamburkan uang yang dicari orangtua mereka dengan peluh dan otak yang memutar dunia. Tahu tidak, dengan sering membaca kau akan bisa membuat tulisan yang indah tentang bumi, tentang langit, hijau, biru, merah, jingga, kelabu, juga ungu, bahkan lagu sendu. Tapi yang terpenting kau bisa menulis tentang apa pun yang selalu kau sembunyikan dari aku, dari orangtuamu, dari kakek nenek, teman dan kerabat, tapi tidak dari Tuhan. Kau bisa bercerita tentang ciuman pertamamu. Kau juga bisa menulis tentang buku dan novel porno yang kau baca sembunyi-sembunyi. Kau juga bisa bercerita kapan kau bertemu orang yang tepat untuk bercinta pertama kali tanpa perlu orang lain tahu siapa dia. Toh kau bisa berkilah kalau tulisanmu itu adalah karangan bebas yang bisa terinspirasi dari siapa saja. *See...???!!* Dengan menulis kau bebas berekspresi. Bahkan memaki siapa saja yang korupsi tanpa takut masuk terali besi. Kau kan bisa berkilah, ini murni sekedar fantasi. Karena kebetulan, aku lihat jemarimu panjang dan indah. Kurasa dengan itu kau akan mencipta banyak karya sehingga membuat bangga.

GELISAH LELAKI

(Kalau seperti ini terus, kapan aku bisa move on? Menanti jawaban yang belum pasti setiap hari)

Kalau aku boleh jadi Tuhan, sehari saja, aku akan mengubah hidupmu dengan penuh sukacita. Habisnya aku suka serba salah melihat keadaanmu seperti ini. Patah semangat itu kan memang tak mengapa sesekali. Yang aku bingung, aku tidak tahu harus bagaimana mengubah garis lengkung ke bawah di mukamu menjadi garis lengkung ke atas.

Jujur deh, sejak kamu pacaran sama aku, lebih banyak mana porsinya, suka atau duka? Hampir setiap minggu kita selalu punya masalah, terbentur beberapa persoalan, kadang-kadang bahkan hal yang itu-itu saja: mantan pacarmu yang ...yah, begitulah...aku malas membahasnya! Pertanyaan klasik sederhana sekalipun bisa jadi masalah besar buat kita, "KAPAN KAWIN?"

Aku jadi berpikir, jangan-jangan aku bawa untung jelek buatmu. Seharusnya kau cari Miss Lucky biar keberuntungan dan bahagia selalu menyertaimu. Tidak seperti sekarang. Rasanya aku jadi merasa sedikit bersalah. Padahal kayaknya aku tak ada andil mengacaukan, bukan?